

**PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DALAM KAITAN DENGAN  
PEMBANGUNAN SOSIAL DI LOKASI PERKEBUNAN SAWIT  
PT. AGRO LESTARI MANDIRI  
(Studi di Desa Sungai Kelik Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang)**

**Oleh:  
ERDI HERMANTO  
NIM. E11110034**

Jurusan Sosiologi, Program Studi Sosiatri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perubahan sosial budaya dalam kaitan dengan pembangunan sosial sekitar perkebunan kelapa sawit, bila dilihat dari aspek sosial yang meliputi akses masyarakat desa terhadap daerah luar, hubungan sosial, struktur sosial, persepsi penduduk tentang pendidikan dan kesehatan, dan berubahnya jenis mata pencaharian, serta bila dilihat dari aspek budaya yang meliputi perubahan gaya hidup, dan penggunaan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif dengan menggunakan perspektif teori perubahan sosial budaya dan modernisasi menurut Soerjono Soekanto. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa terdapat banyak perubahan yang terjadi di Desa Sungai Kelik setelah masuknya perkebunan kelapa sawit. Perubahan dari aspek sosial dapat dilihat dari sudah terbukanya jalan darat yang menjadikan akses masyarakat desa terhadap daerah luar semakin lancar, hubungan sosial yang terjalin luas, perubahan struktur sosial masyarakat, meningkatnya tingkat pendidikan, dan jenis mata pencaharian yang semakin bervariasi. Perubahan dari aspek budaya dapat dilihat dari perubahan gaya hidup yang menuju tahap modern, dan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata-kata kunci:** Perubahan sosial budaya, pembangunan sosial, perkebunan kelapa sawit.

### ***ABSTRACT***

This research aims to explain socio-cultural change in relation to social development around palm oil plantations, when viewed from a social aspect which covers public access to the area outside the villages, social relations, social structures, the perception of the population about education and health care, and the shift in the type of livelihood, as well as when viewed from a cultural aspect that includes lifestyle changes, and the use of technology. The research method used is descriptive research methods in qualitative approach by using the perspective of the theory of socio-cultural changes and modernization according to SoerjonoSoekanto. The real results of the study show that there are many changes happening in the village River Kelik after inclusion of palm oil plantations. The change of social aspects can be seen from the road which sweeping already makes the villagers access to outdoor areas more smoothly, the vast interwoven social relationships, changes in the social structure of society, the increasing level of education, and the type of livelihood that are becoming increasingly varied. The change of cultural aspects can be seen from the changes in lifestyle that led to the modern stage, and the use of technology in everyday life.

Keywords: socio-cultural Change, social development, palm oil plantations.

## A. PENDAHULUAN

### Identifikasi Masalah

Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang membentuk organisasi sosial yang bersifat kompleks. Dalam organisasi sosial tersebut terdapat nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berfungsi sebagai aturan-aturan untuk bertingkah laku dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Para ahli filsafat, sejarah, ekonomi dan para sosiologi telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan-perubahan sosial.

Masyarakat yang terlintas dipersimpangan jalan lalu lintas dunia selalu merupakan pusat perubahan. Karena kebanyakan masyarakat yang terdekot hubungannya masuk melalui difusi, maka masyarakat yang terdekot hubungannya dengan masyarakat lain cenderung melalui perubahan tercepat pula. Sebaliknya, daerah yang terisolasi merupakan pusat kestabilan, konservatisme dan penolakan terhadap perubahan. Hampir semua suku yang sangat primitif juga merupakan suku-suku yang amat terisolasi, misalnya suku Badui, Dayak, Asmat dan lain-lain. Bahkan masyarakat yang berbudaya pun isolasi menyebabkan adanya kestabilan budaya.

Meningkatnya intensitas interaksi, interelasi dan komunikasi antara masyarakat setempat dengan pihak perkebunan dan dengan masyarakat pendatang lainnya cepat atau lambat akan mempengaruhi pola pikir, cara hidup dan pola hubungan sosial serta tingkah laku masyarakat setempat. Pada gilirannya

hal tersebut akan berakibat pada perubahan sistem nilai dalam masyarakat, yang selanjutnya akan berakibat pada seluruh sistem perekonomian masyarakat terutama dalam ketenagakerjaan, pola konsumsi, sistem menyimpan kekayaan dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Perubahan tersebut tidak selalu bersifat positif, namun kadang bersifat negatif juga. Untuk itu, dilihat dari latar belakang masalah ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perubahan sosial budaya dalam kaitan dengan pembangunan sosial dilokasi perkebunan sawit.

Definisi pembangunan sosial menurut Midgley (2005:37), adalah suatu proses perubahan sosial yang terencana yang didesain untuk mengangkat kesejahteraan penduduk secara menyeluruh, dengan menggabungkannya dengan proses pembangunan ekonomi yang dinamis. Mengapa direncanakan? Hal ini karena diinginkan adanya perubahan manusia dan kesejahteraan.

Lebih lanjut Midgley (2005:38-41) mengajukan ada delapan aspek yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu:

- 1) Proses pembangunan sosial sangat terkait dengan pembangunan ekonomi. Aspek ini yang membuat pembangunan sosial berbeda ketika dibandingkan dengan pendekatan lain dalam mengangkat kesejahteraan orang banyak. Pembangunan sosial mencoba untuk mengaplikasikan kebijakan-kebijakan dan program-program sosial untuk mengangkat kesejahteraan sosial, pembangunan sosial

melakukannya dengan konteks proses pembangunan.

- 2) Pembangunan sosial mempunyai fokus berbagai macam disiplin ilmu (interdisipliner) berdasarkan berbagai ilmu sosial yang berbeda. Pembangunan sosial secara khusus terinspirasi dari politik dan ekonomi. Pembangunan sosial juga menyentuh nilai, kepercayaan dan ideologi secara eksplisit. Dengan isu-isu ideologis, pembangunan sosial diharapkan dapat lebih baik menciptakan intervensi dalam menganalisa dan menghadapi masalah sosial dalam mengangkat kesejahteraan masyarakat.
- 3) Konsep pembangunan sosial lebih menekankan pada proses. Pembangunan sosial sebagai konsep dinamis memiliki ide-ide tentang pertumbuhan dan perubahan yang bersifat eksplisit dimana istilah pembangunan itu sendiri lebih berkonotasi pada semangat akan perubahan yang positif. Secara literal, pembangunan adalah satu proses pertumbuhan, perubahan, evolusi dan pergerakan. Pembangunan sosial memiliki tiga aspek, *pertama*, kondisi sosial awal yang akan diubah dengan pembangunan sosial, *kedua*, proses perubahan itu sendiri, *ketiga*, keadaan akhir ketika tujuan-tujuan pembangunan sosial telah tercapai.
- 4) Proses perubahan yang progresif. Perubahan yang dilakukan berusaha untuk perbaikan bagi seluruh manusia. Ide-ide akan perbaikan dan peningkatan sosial sangat dibutuhkan dalam pembangunan sosial.
- 5) Proses pembangunan sosial

bersifat intervensi. Peningkatan perubahan dalam kesejahteraan sosial terjadi karena adanya usaha-usaha yang terencana yang dilakukan oleh para pelaku perubahan, bukan terjadi secara natural karena bekerjanya sistem ekonomi pasar atau dengan dorongan historis. Proses pembangunan sosial lebih tertuju pada manusia yang dapat mengimplementasikan rencana dan strategi yang spesifik untuk mencapai tujuan pembangunan sosial.

- 6) Tujuan pembangunan sosial didukung dengan beberapa macam strategi, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan menghubungkan intervensi sosial dengan usaha pembangunan ekonomi. Keduanya didasari oleh keyakinan dan ideologi yang berbeda tetapi hal ini dapat diharmonisasikan meskipun masih ditemui kesulitan untuk merangkum semuanya dalam sebuah sintesa.
- 7) Pembangunan sosial lebih terkait dengan rakyat secara menyeluruh serta ruang lingkungannya lebih bersifat inklusif atau universal. Pembangunan sosial fokus makronya menargetkan perhatian pada komunitas, daerah dan masyarakat. Pembangunan sosial lebih tertuju pada mereka yang terlantar karena pertumbuhan ekonomi atau tidak diikutsertakan dalam pembangunan (orang miskin dalam kota, penduduk desa yang miskin, etnis minoritas dan wanita). Pembangunan sosial fokusnya bersifat pembagian daerah (spasial) seperti dalam kota, masyarakat pedesaan,

perkotaan, daerah-daerah atau negara.

- 8) Tujuan pembangunan sosial adalah mengangkat kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial menurut Midgley disini berkonotasi pada suatu kondisi sosial di mana masalah-masalah sosial diatur, kebutuhan sosial dipenuhi dan terciptanya kesempatan sosial (2005:21). Bukan sekedar kegiatan amal ataupun bantuan publik yang diberikan oleh pemerintah (2005:19).

Dari penjelasan tersebut di atas, terlihat bahwa pembangunan sosial menurut Midgley (2005:34) adalah pendekatan pembangunan yang secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses ekonomi dan sosial sebagai kesatuan dari proses pembangunan yang dinamis, membentuk dua sisi dari satu mata uang yang sama. Pembangunan sosial tidak akan terjadi tanpa adanya pembangunan ekonomi, begitu pula sebaliknya pembangunan ekonomi tidaklah berarti tanpa diiringi dengan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat secara menyeluruh.

## **B. HASIL PENELITIAN**

### **B.1. Pembangunan Sosial Oleh Perusahaan**

Definisi pembangunan sosial menurut Midgley (2005:37), adalah suatu proses perubahan sosial yang terencana yang didesain untuk mengangkat kesejahteraan penduduk secara menyeluruh, dengan menggabungkannya dengan proses pembangunan ekonomi yang dinamis.

### **B.2 Pendidikan**

Pada bidang pendidikan perusahaan baru menjalankan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berupa pengadaan buku paket, renovasi bangunan Sekolah Dasar (SD), penimbunan halaman dan pemagaran SD di desa, pemberian bantuan gaji pengajar TPA di Desa Sungai Kelik, serta pemberian bea siswa untuk belajar di IPB dan INSTIPER.

### **B.3. Kesehatan**

Pada bidang kesehatan selama tiga tahun terakhir, perusahaan memberikan bantuan kesehatan berupa pelayanan Posyandu berkala di desa sekitar lokasi kebun, pembangunan satu unit Puskesmas Pembantu (PUSTU) Desa di Dusun Tanjung Medan, serta penyediaan ambulans bagi warga yang membutuhkan pertolongan medis darurat. Perusahaan juga pernah mengadakan program pengobatan gratis. Pada tahun 2011, perusahaan berencana merenovasi PUSTU di Nanga Tayap dan di Desa Sembelangan, serta melanjutkan Program Posyandu di dusun-dusun sekitar kebun.

### **B.4. Pemberdayaan Ekonomi Lokal**

Perusahaan melakukan pemberdayaan ekonomi lokal dengan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Masyarakat menjadi penyedia jasa angkutan material, bibit, TBS, kernel, serta jasa bongkar muat pupuk. Selain itu, masyarakat juga menjadi penyuplai bahan bangunan dan bahan alam berupa pasir dan batu, juga menjadi pemasok bahan sayur-mayur dan lauk-pauk.

Masyarakat juga dapat bekerja pada perusahaan sebagai kontraktor lokal dalam kegiatan penimbunan dan pengerasan jalan, pembuatan jembatan, bendungan, titi panen, dan menara api, juga menjadi pengrajin mebel. Di beberapa desa seperti Desa Lembah Hijau I, warga telah mendapat kredit usaha rakyat dari Bank Rakyat Indonesia untuk modal berusaha di bidang penyediaan jasa bagi perusahaan.

#### **B.5. Keadaan Darurat (Emergency)**

Partisipasi perusahaan dalam keadaan darurat telah dilakukan pada saat diperlukan. Sebagai contoh, perusahaan memberikan bantuan ambulans untuk membawa warga atau karyawan yang membutuhkan pertolongan medis ke rumah sakit di Ketapang, serta membantu membawa ibu yang akan melahirkan ke puskesmas terdekat di kecamatan Nanga Tayap.

#### **B.6. Lingkungan Hidup**

Di bidang pengelolaan lingkungan hidup, perusahaan masih berkonsentrasi melakukan perbaikan lingkungan hidup di dalam kebun, contohnya dengan menanam Tengkwang dan Meranti di areal sempadan sungai, serta membuat buffer zone untuk area hutan lindung dan area konservasi. Selain itu perusahaan juga membuat kantong-kantong air sepanjang areal konservasi sebagai antisipasi kebakaran. Perusahaan juga melakukan pemasangan papan himbauan untuk pelestarian flora dan fauna yang dilindungi, serta larangan melakukan pembakaran.

### **C. PENUTUP**

1. Kehadiran perkebunan kelapa sawit milik PT. Agro Lestari Mandiri telah banyak merubah kehidupan masyarakat sekitarnya. Sebelum adanya perkebunan kelapa sawit desa Sungai Kelik merupakan daerah terisolir dan tertinggal seperti desa-desa yang terkurung hutan. Akan tetapi setelah adanya perkebunan kelapa sawit dan terbukanya jalan darat, membuat desa ini semakin berkembang sehingga jarak hubungan antar desa terasa dekat, intensitas komunikasi dan transportasi manusia antar desa semakin ramai, meriah dan membuat suasana desa menjadi hidup.
2. Hubungan sosial dan interaksi masyarakat semakin berkembang dan terjalin luas, walaupun demikian hubungan sosial antar masyarakat setempat dengan orang-orang pendatang tetap terjalin dengan baik.
3. Masyarakat juga mengalami perubahan berupa perubahan struktur sosial masyarakat. Perubahan tersebut seperti perubahan peranan fungsi sekretaris desa, selain berfungsi sebagai melayani masyarakat juga sebagai rekan kerja perusahaan untuk merekrut dan mendapatkan tenaga kerja dari penduduk desa.
4. Perubahan juga terjadi pada bidang pendidikan, karena dengan meningkatnya penghasilan, maka masyarakat dapat menyekolahkan anak-anaknya sebaik dan setinggi mungkin. Akan tetapi meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya

pendidikan, tidak diiringi dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan.

5. Masuknya perkebunan kelapa sawit membuat jenis matapecaharian masyarakat desa banyak berubah. Semula mayoritas masyarakat terfokus sebagai petani ladang, karet dan menjual hasil hutan seperti rotan. Sekarang matapecaharian masyarakat lebih variatif misalnya saat ini masyarakat ada yang bekerja di perusahaan perkebunan, sebagai pedagang, guru, bengkel dan menjadi petani kelapa sawit.

Dilihat dari aspek budaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan meningkatnya penghasilan masyarakat, berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat yang mengarah kepada gaya hidup konsumtif.
2. Perubahan dalam bidang teknologi dapat terlihat dalam penggunaan teknologi komunikasi berupa *handphone* yang semakin ramai digunakan oleh penduduk desa. Masyarakat tidak asing lagi terhadap teknologi yang semakin canggih dan hampir sebagian besar pekerjaan sehari-hari masyarakat di bantu dengan alat-alat yang modern, seperti sepeda motor, mesin cuci dan mobil. Perubahan dibidang teknologi pertanian dimana masyarakat sudah mulai menggunakan teknologi seperti penggunaan pestisida pupuk.

Abidin, S. Z. (2008). *Strategi Kebijakan dalam Pembangunan dan Ekonomi Politik*. Jakarta: Suara Bebas.

Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arkanudin. (2010). *Perubahan Sosial Masyarakat Ladang Bepindah*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.

Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Berartha, I. N. (1982). *Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Donatianus. (2011). *Teori Ilmu Sosial Dan Perubahan*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.

Herlan. (2009). *Dampak Sosial Dan Kelestarian Lingkungan Hidup Atas Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kalimantan Barat (Proyeksi Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora)*. Pontianak: Aroma.

H. Lauer, R. (2001). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Koentjaraningrat. (2002). *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Moleong, J. L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Parwadi, R. (2009). *Sosiologi Pembangunan*. Pontianak: Untan Press.
- Patilima, H. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Piotr, S. (2008). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Ranjabar, J. (2008). *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2010). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, G. (1985). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ritzer, G. (2003). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Sadjad, S. (1993). *Kamus Pertanian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sajogyo., & Sajogyo, P. (1995). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Schoorl, J. W. (1991). *Modernisasi, Sosiologi Pembangunan Negara-Negara Sedang Berkembang*. Jakarta: Gramedia.
- Sikwan, A. (2001). *Dampak Perubahan Sosial Terhadap Kehidupan Masyarakat*. Untan.
- Soetomo. (1995). *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Soekanto, S. (1983). *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (1987). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarko. (2009). *Budi Daya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit dengan Sistem Kemitraan*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Syarbaini, S., & Rusdiyanta. (2009). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winardi. (2006). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yasin, M., Ethicawati, S., L.N. Sukanti, D., R. Yamti, S., & Umasih. (2007). *IPS Terpadu Untuk SMP*. Jakarta: Ganeca Exact.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA  
Jalan Prof.Dr.H.Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124  
Homepage: <http://jurnafis.untan.ac.id>  
Email: [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Erdi Hermanto  
NIM / Periode lulus : E1111 00 34 / 2014- 2015  
Fakultas/Jurusan : ISIPOL / Ilmu Sosiatri  
E-mail address/HP : 085386549578

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan, kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa SOCIODEV pada Program Studi ILMU SOSIATRI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul \*\*):

Perubahan sosial budaya Dalam Kaitan Dengan Pembangunan sosial  
diokesi perkebunan sawit PT. Agro Lestari Mandiri  
Studi di Desa Sungai Kolik Kecamatan Nanga Sayap Kabupaten Ketapang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/disetujui  
Pengelola Jurnal SOCIODEV  
Antonia Sasap Abro S.Sos.M.Si  
NIP: 19810510 200501 2 017

Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal: 6-11-2014

Erdi Hermanto  
(Erdi Hermanto)  
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

\*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).